

# Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingsung

Afriza Indra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

### Kata kunci:

Manajemen strategis, kompetensi kepala sekolah, standar pengelolaan pendidikan



the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### \*Penulis Korespondensi:

Indra Afriza

Email: [Indraafriza54@gmail.com](mailto:Indraafriza54@gmail.com)

## ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia secara nasional memiliki standar dalam pengelolaannya. Sistem pendidikan di Indonesia secara nasional mempunyai standar dalam pengelolaannya. Secara umum standar pengelolaan pendidikan dibuat untuk menyeragamkan kualitas manajemen di sekolah/madrasah. Namun secara khusus perlu untuk dianalisis pada masing-masing poin guna pengembangan kualitas pelayanan pendidikan pada sekolah/madrasah tersebut haruslah mampu menunjang lebih maju untuk pengembangan lembaga pendidikan menjadi lebih profesional dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kompetensi yang menjadi dasar acuan setiap orang untuk dapat mengelola suatu sekolah menjadi lebih baik dan bermutu sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Standar pengelolaan pendidikan pada jenjang satuan pendidikan merupakan suatu capaian minimal yang harus terpenuhi di setiap lembaga pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pengelolaan pendidikan merupakan suatu kriteria kerja yang mengarah pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap evaluasi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Permasalahan tentang pengelolaan pendidikan sudah merambah ke berbagai aspek di setiap daerah, tak terkecuali di Kota Makassar yaitu lebih tepatnya SMK Negeri 1 Enam Lingsung.. Berdasarkan survey yang telah dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketidakterediaan sarana dan prasarana yang memadai yang yang dapat dilihat dari ruang belajar yang masih kurang, ketersediaan media pembelajaran yang tidak memadai, alat laboratorium praktek yang kurang memadai dan berbagai fasilitas lainnya yang mengindikasikan ketidakterediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui

pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering berlangsung di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan untuk otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari kata Latin *educare*, yang berarti “membimbing, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, yang berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “memimpin”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, dan bertindak dapat dianggap mendidik. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Di tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang hak-hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat hingga usia tertentu, kehadiran di sekolah seringkali tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih *homeschooling*, laporan data statistik *e-learning* atau serupa untuk anak-anak mereka.

Permasalahan sangat terasa dikalangan siswa dan proses belajar mengajar yang tergolong kurang bagus, seperti masalah prestasi, para peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Enam Lingkung juga masih kalah saing dalam beberapa event atau kejuaraan yang diselenggarakan di daerah setempat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan pendidikan yang dalam hal ini input, proses dan output di SMK Negeri Enam Lingkung masih jauh dari kata bermutu. Permasalahan yang tidak kalah seriusnya juga terletak pada pimpinan (kepala sekolah) di SMK Negeri 1 Enam Lingkung. Permasalahan dalam hal ini adalah ketidakmampuan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi bawahannya dalam mengendalikan dan menjalankan tugas dan fungsinya. Bukti ketidakmampuan kepala sekolah adalah terjadinya ketidakharmonisan dalam bekerja antara kepala sekolah dan jajarannya, hubungan yang tidak sejalan pendapat sehingga menimbulkan gejala tersebut. Hasil observasi awal yang dilakukan membuktikan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 1 Enam Lingkung tidak mampu menjadi leader untuk semua jajarannya. Hasil wawancara dengan salah satu warga sekolah dikatakan bahwa kepala sekolah tidak memiliki kompetensi manajerial yang baik dan juga jiwa kepemimpinan yang memadai. Hal ini dapat dilihat pada cara kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dan cara kepala sekolah dalam memutuskan suatu persoalan yang hampir pasti sering menimbulkan perdebatan dan ketidaksetujuan dari bawahan. Kondisi di atas sangat mempengaruhi lingkungan kerja yang berdampak pada hasil kerja yang tidak optimal bahkan sampai pada terkendalanya suatu pekerjaan, sehingga, mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung belum tercapai dengan baik.

## **2. METODE, DATA, ANALISIS**

Jenis penelitian ini menurut metodenya adalah penelitian survei (*survey research*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari dan menentukan sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu. Menurut Sugiyono (2014) penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini dilangsungkan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung. Menurut Tiro (2014), populasi dalam penelitian adalah seluruh stakeholders yang ada di sekolah tersebut.

Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Muri, 2014). Adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 121 orang yang diambil dari seluruh populasi dari total 579 populasi. Sampel yang diambil 15% jumlah siswa yang populasinya sebesar 539 sebanyak 81 siswa, dan seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang totalnya sebanyak sebanyak 40 orang. Jadi secara keseluruhan total populasi 579, kemudian diambil sampel sebanyak 121, yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa daftar angket dan checklist. Pertanyaan angket tertutup tersebut menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala (scaling questions). Adapun jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert ini memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Manajemen Strategis**

Istilah manajemen pada umumnya mengandung 3 unsur pengertian yaitu, manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai suatu kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan disiplin ilmu (Manuling:2006). Adapun menurut Pearce dan Robinson (2013), manajemen strategi dapat diartikan sebagai kumpulan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan berupa pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi. Sementara menurut Hunger dan Wheelen (2003), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan dari manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi serta pengendalian dan tahap evaluasi strategi. Sehingga dengan demikian manajemen strategi juga menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan internal dan eksternal dengan melihat kelemahan kekuatan suatu organisasi. Manajemen strategis memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Hunger dan Wheelen (2003), menyatakan bahwa manajemen strategis memiliki tiga tahap, yaitu tahap perumusan strategi, implementasi strategi dan tahap evaluasi dan pengembangan strategi. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, sekiranya akan memberikan gambaran positif bahwa manajemen strategis dapat menjadi suatu alat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pakar manajemen memiliki definisi sendiri tentang manajemen strategis. Dari buku Manajemen Strategis karangan Nicholas S. Majluk dan Arnoldo C. Hax, manajemen strategik dapat diartikan sebagai suatu cara menuntun suatu perusahaan untuk mencapai sejumlah tujuan. Mulai dari nilai & tanggung jawab perusahaan, kemampuan manajerial, hingga sistem administrasi terkait pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkatan hierarki.

Pada hakekatnya, manajemen strategik adalah rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dilakukan oleh manajemen tertinggi yang diterapkan oleh seluruh anggota organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi. Manajemen puncak, level manajemen lainnya, dan divisi operasional memiliki peran masing-masing dalam menjalankan manajemen strategis. Seluruh komponen dalam perusahaan harus ikut serta dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengendalikan keputusan yang telah disepakati. Alhasil, tujuan bersama tercapai.

Dapat disimpulkan manajemen strategis merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen strategis ini juga bisa menjadi sebuah patokan tujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam sebuah manajemen. Adapun beberapa tujuan dari manajemen strategis ini adalah sebagai berikut

A. Mengusung Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan intisari dari keberadaan usahanya. Melalui manajemen strategis, visi dan misi tidak hanya menjadi pajangan bagi perusahaan. Namun demikian, perusahaan dapat merumuskan tindakan dan kegiatan yang harus dilaksanakan dan dijalankan guna mencapai visi dan misi.

B. Membantu Perusahaan Mengidentifikasi Pasar dan Produk

Persaingan dan persaingan dalam dunia bisnis umumnya sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki produk yang mampu bersaing di pasar dengan kuat. Dengan menggunakan manajemen strategis, perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengenali peluang baru untuk dimanfaatkan di pasarnya. Tidak hanya itu, perusahaan juga dapat menggunakan manajemen sebagai bahan evaluasi terhadap pasar dan produk yang telah dimilikinya.

C. Memberikan Fokus pada Aktivitas Brand Positioning

Setiap perusahaan pasti memiliki brand positioning yang berbeda di mata konsumennya. Pemanfaatan manajemen strategis mampu membantu perusahaan dalam mempertahankan, sekaligus memperkuat posisi mereknya di masyarakat. Hal ini dapat tercapai karena setiap strategi yang digunakan selaras dengan posisi atau citra merek perusahaan.

D. Menjaga Bisnis Tetap Reguler

Tidak hanya itu, fungsi manajemen strategis lainnya adalah mampu menetapkan pandangan dan tujuan jika setiap divisi dalam perusahaan mampu bersinergi dan menjalankannya dengan baik. Setiap proses pengambilan keputusan akan dilakukan dengan menentukan pandangan masing-masing divisi. Setelah itu, seluruh divisi akan dapat bekerja sama dengan lebih baik guna mencapai target dan tujuan perusahaan.

E. Menjadi Pedoman Kegiatan Perencanaan dan Perbaikan

Fungsi terakhir dari manajemen strategis adalah mengarahkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara ideal. Tanpa manajemen ini, perusahaan akan kesulitan merencanakan pengembangan usahanya. Selain itu, hal ini juga mampu membantu perusahaan dalam memperbaiki dan mencari solusi atas masalah atau kesalahan yang dapat berdampak fatal.

### **Kompetensi Kepala Sekolah**

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu, pemimpin sebagai subjek dan dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung makna mengarahkan, membina atau mengatur, membina, menuntun dan juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja yang dipimpinya. Sedangkan dalam Suryana dan Suryadi (2009) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Robbins dalam Machali dan Hidayat (2016), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa

seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang berposisi khusus dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggotanya agar bekerja dengan baik dan tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan diambil alih dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan sebuah jabatan yang dimana seseorang memimpin suatu lembaga pendidikan tertentu untuk menjadikan sekolah tersebut lebih baik kedepannya. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam suatu sekolah karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang mengelola sekolah tersebut. Menurut beberapa pakar menyebutkan bahwa kepala sekolah merupakan pusat sekaligus pengendara suatu lembaga pendidikan dan pastinya dipilih atas kepercayaan masyarakat terhadap dirinya untuk memimpin sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki sebuah tanggung jawab yang besar atas kepercayaan orang lain untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan atau sekolah menjadi lebih baik. Makanya kepala sekolah memiliki beban dikarenakan hal tersebut dan tentunya hasil kerjanya akan dipantau oleh masyarakat setempat.

Pengertian kepala sekolah menurut Wahdjosumidjo (2004) adalah kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Sementara Daryanto (2011) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan, sehingga kepala sekolah adalah seorang pemimpin (leader) yang memiliki peran khusus untuk mengelola lembaga pendidikan atau sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya banyak ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola setiap komponen yang ada dalam sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memiliki pemahaman terkait ilmu manajemen dan kepemimpinan serta juga harus memahami tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seluruh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu bagian dari komponen organisasi atau sekolah, maka kepala sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang prima untuk kemajuan sekolah dengan kompetensi yang dimiliki serta harus dikembangkan oleh kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sekolah. Adapun kompetensi kepala sekolah yang tertuang dalam standar kompetensi kepala sekolah diantaranya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah menetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Pemimpin di suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki minimal 5 kompetensi yang menjadi keharusan dalam diri seorang pemimpin lembaga pendidikan atau seorang kepala sekolah.

Adapun menurut permendikbud nomor 13 tahun 2007 yang dikutip dari buku standarisasi kompetensi kepala sekolah karya Kompri (2017;109) :

1. Kompetensi Kepribadian
  - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
  - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
  - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
2. Kompetensi Manajerial
    - a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
    - b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
    - c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
    - d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
    - e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
  3. Kompetensi Kewirausahaan
    - a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
    - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
    - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
    - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
    - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
  4. Kompetensi Supervisi
    - a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
    - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
    - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  5. Kompetensi Sosial
  6. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
  7. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
  8. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

### **Standar Pengelolaan Pendidikan**

Mengingat pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu disusunlah standar nasional pendidikan dengan berbagai landasan dan perubahan sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Standarisasi pendidikan nasional yang dimaksud adalah standar pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, kemudian mengalami perubahan pertama menjadi PP Nomor 13 Tahun 2013 dan kemudian kembali perubahan pada perubahan kedua menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi; standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Peraturan tersebut saat ini telah disesuaikan dengan dinamika perkembangan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan. Penyusunan dan pengembangan.

Standar Nasional Pendidikan memiliki 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, mencetuskan prakarsa dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, dan terkini. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan adalah tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar Pendidikan, Kurikulum dan Penilaian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusunan Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi pendidikan, perwakilan unit teknis kementerian terkait, dan pemangku kepentingan lain yang terkait dengan standar yang disusun.

Standar pengelolaan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam PP No 13 Tahun 2015 dikatakan bahwa standar pengelolaan merupakan standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, atau provinsi agar tercapai suatu hasil yang efektif dan efisien dalam lembaga pendidikan (Mulyasa, 2013).

Senada dengan itu, juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa standar pengelolaan pendidikan mencakup lingkup perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Setiap pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Oleh sebab itu, dengan melakukan standarisasi pengelolaan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi spirit dan power untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, sehingga dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah memberikan otonomi atau kebebasan sekolah untuk berekspreasi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Adapun komponen-komponen dalam standar pengelolaan pendidikan yang tertuang dalam peraturan tersebut adalah; perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, SIM dan kepemimpinan. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dalam mencapai suatu standar pengelolaan yang telah ditetapkan bersama.

Standar pengelolaan pendidikan ini dapat disimpulkan bahwa merupakan sebuah patokan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang dimana tentu saja tujuannya agar pendidikan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan dikatakan baik ketika menghasilkan sebuah lulusan yang berprestasi dan memiliki nama baik di masyarakat. Pendidikan tentunya harus mempunyai sebuah standar dalam pengelolaannya yang dimana menjadi patokan juga oleh lembaga pendidikan tentunya dalam mengelola pendidikan jadi lebih baik. Dalam mengelola pendidikan tentunya Menteri Pendidikan selaku orang yang memegang kuasa tertinggi dalam mengelola suatu pendidikan harus memiliki sebuah terobosan yang sekiranya bisa membuat pendidikan mampu bersaing di tingkat internasional dengan menghasilkan generasi yang berkualitas. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, suatu pendidikan tidak akan tertata dengan baik.

Sebagai salah satu standar pendidikan nasional, standar pengelolaan bertujuan untuk mengarahkan sekolah/madrasah agar memiliki tata kelola yang efektif, efisien, akuntabel, dan sistematis guna mendukung kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Manfaat standar pengelolaan adalah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan terstruktur karena semua bisa dikelola sesuai bidangnya masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Manajemen Strategis, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Standar Manajemen Pendidikan SMK Negeri 1 Enam Lingkung Manajemen strategis berada pada kategori baik dengan persentase 77,21%. Realitas manajemen strategis di SMK Negeri 1 Enam Lingkung adalah  $65,63/85 = 0,7721$  atau 77,21% dari kriteria yang diharapkan (100%). Kompetensi kepala sekolah berada pada kategori cukup dengan persentase 65,53%. Realitas kompetensi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Enam Lingkung adalah  $39,32/60 = 0,6553$  atau 65,53% dari kriteria yang diharapkan (100%). Sedangkan pencapaian standar manajemen pendidikan dalam kategori baik dengan persentase 81,45%. Realitas pencapaian standar pengelolaan pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung adalah  $89,60/110 = 0,8145$  atau 81,45% dari kriteria yang diharapkan (100%).

Besarnya pengaruh manajemen stratejik dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan dapat dilihat pada hasil tes determinasi melalui SPSS versi 21 pada tabel 1. Tabel 1. Output Tes Penetapan Prestasi Pendidikan Standar Manajemen Pendidikan tentang Manajemen Strategis dan Kompetensi Kepala Sekolah secara bersama-sama.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.196	5.985

\* Predictors: (Constant), Kompetensi kepala sekolah, Manajemen Strategis

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,209. Dengan demikian besarnya pengaruh manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung sebesar 20,9% dan 79,1% ditentukan oleh faktor lain. Pengaruh Manajemen Strategis terhadap Pencapaian Standar Manajemen Pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 53,370 + 0,552X$

Hal ini menunjukkan bahwa jika manajemen strategis (X1) meningkat sebesar satu satuan maka pencapaian standar manajemen pendidikan (Y) diprediksi meningkat sebesar 0,552 (55,2%) dengan konstanta sebesar 53,370. Pengaruh manajemen strategis terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 20,268 dengan nilai Sig. 0.000. Sig. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen stratejik terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan. Besarnya pengaruh manajemen strategis terhadap pencapaian



standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung berdasarkan uji determinasi adalah 14,6% dan 85,4% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis deskriptif, penerapan manajemen strategis di SMK Negeri 1 Enam Lingkung menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen (2003) yang keduanya menyatakan bahwa implementasi manajemen strategis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengembangan strategi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Enam Lingkung telah mengimplementasikan manajemen strategis dengan baik, dimulai dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi kemudian mengembangkan strategi sebelumnya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis di SMK Negeri 1 Enam Lingkung, baik dari segi perumusan strategi, implementasi strategi, maupun evaluasi strategi dapat memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap pencapaian standar manajemen terlepas dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, semakin baik manajemen strategik yang diterapkan di suatu sekolah, maka akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Manajemen Pendidikan Di SMK Negeri 1 Enam Lingkung

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  
regresi  $Y = 78,720 + 0,277X$

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, pencapaian standar manajemen pendidikan ( $Y$ ) diprediksikan meningkat sebesar 0,227 (22,7%) dengan konstanta sebesar 78,720. Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 14,720 dengan Sig. 0.000. Sig. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan. Berdasarkan uji determinasi besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung berdasarkan uji determinasi adalah sebesar 11% dan 89% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Enam Lingkung dapat berkontribusi dalam pencapaian standar manajemen pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melaksanakan manajemen sekolah yang dipimpinnya dengan baik sehingga program atau kegiatan yang dilakukan dapat diarahkan untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menyadari pentingnya menerapkan kepemimpinan yang efektif, khususnya dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan sebesar 11%.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Afifah (2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah melalui pelaksanaan fungsi kepemimpinannya dalam peningkatan mutu pendidikan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan lain dihasilkan oleh Timor, dkk (2018). bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai hubungan dengan mutu sekolah dan mempunyai pengaruh terhadap mutu

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang turut menentukan tercapainya mutu pendidikan di sekolah.

Fakta ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak meningkat dengan sendirinya, tetapi membutuhkan dukungan dari luar, termasuk penerapan kompetensi kepala sekolah. Mutu pendidikan memiliki banyak indikator yang menentukan mutu pendidikan, diantaranya adalah kemampuan suatu sekolah dalam mencapai standar manajemen pendidikan. Hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan tidak secara khusus membuktikan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan, tetapi mutu pendidikan mencakup berbagai komponen, termasuk standar manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa standar manajemen pendidikan sebagai bagian dari indikator pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari pengaruh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif.

Pengaruh Kualitas Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Secara Bersama Terhadap Pencapaian Standar Manajemen Pendidikan Di SMK Negeri 1 Enam Lingsung

Hasil analisis analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi

$$Y = 50,450 + 0,467X_1 + 0,216X_2$$

Pengaruh manajemen strategis secara bersama-sama dengan kompetensi kepala sekolah terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 15,592 dengan nilai Sig. 0.000. Sig. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian manajemen strategik dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingsung. Besarnya pengaruh manajemen strategik dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan berdasarkan uji determinasi adalah 20,9% dan 79,1% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai variabel lainnya, antara lain pencapaian standar manajemen pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen strategis yang efektif dan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, semakin baik manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah yang diterapkan, maka pencapaian standar manajemen pendidikan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah SMK Negeri 1 Enam Lingsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan. Ini memberikan pemahaman bahwa manajemen strategis yang dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan kepemimpinan oleh kepala sekolah yang efektivitas akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian kualitas pendidikan melalui pencapaian standar manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingsung dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain manajemen strategis dan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

## **5. KESIMPULAN**

Manajemen strategik di SMK Negeri 1 Enam Lingsung berada pada kategori baik dengan persentase 77,21% yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik perlu

dipertahankan dan ditingkatkan. Kompetensi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Enam Lingkung berada pada kategori cukup dengan persentase 65,53% yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah masih perlu ditingkatkan. Pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 81,45% yang menunjukkan bahwa standar manajemen pendidikan telah tercapai dengan baik. Manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar manajemen di SMK Negeri 1 Enam Lingkung dengan persamaan regresi  $Y = 53,370 + 0,552X$  dan koefisien determinasi sebesar 0,146 sehingga pencapaian standar manajemen pendidikan sebesar 14,6% ditentukan oleh manajemen strategis.

Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung dengan persamaan regresi  $Y = 78,720 + 0,277X$  dan koefisien determinasi sebesar 0,110 sehingga pencapaian standar manajemen pendidikan sebesar 11% oleh pimpinan kepala sekolah.

Manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Enam Lingkung dengan persamaan regresi  $Y = 50,450 + 0,467X_1 + 0,216X_2$  dan koefisien determinasi sebesar 0,209 sehingga pencapaian standar manajemen pendidikan 20,9% ditentukan oleh manajemen strategis bersama kepemimpinan kepala sekolah dan 79,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam wilayah penelitian ini.

Penelitian ini dapat berimplikasi pada pemahaman penyelenggara pendidikan khususnya di sekolah tentang pentingnya penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan guna meningkatkan pencapaian standar manajemen pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini juga berimplikasi pada pemahaman kepala sekolah khususnya kepala sekolah di SMK Negeri 1 Enam Lingkung tentang pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercipta iklim kerja yang kondusif sehingga menjadikan guru dan tenaga kependidikan merasa nyaman di sekolah dan meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugasnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Tiro, Muhammad Arif. (2008) *Dasar-dasar Statistika*. Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Daryanto. (2011) *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Hunger, David J, dan Thomas L. Wheelen. (2003) *Manajemen Strategis*. Terj. Yulianto. Yogyakarta: Andi.
- Pearce, John A. dan Richard B, Robinson Jr. (2013) *Strategical Management: Formulasi Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. (2016) *The Handbiik of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Manuling, M. (2006) *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2010) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Republik Indonesia. (2015) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sugiyono. (2014) *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, Asep dan Suryadi. (2009) *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Timor, Handriyani, dkk. (2018) Mutu Sekolah: Antara Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV (12019).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/11568/6947> (02 Februari 2020).
- Wahdjosumidjo. (2004) *Kompetensi Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. (2014) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.Cet. I, Jakarta: Kencana.